

Bidang Ilmu: Sastra/Sendratasik

LAPORAN PENELITIAN



**PENCIPTAAN TARI DAN LAGU/MUSIK DENGAN TEMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MULAWARMAN; “FKIP UNMUL SI BURUNG ENGGANG
TERBANG DI LANGIT IKN NUSANTARA”**

Tim Pengusul:

1. Dr. Syaiful Arifin, M.Hum

NIP: 196304041989031003 NIDN: 0004046309

2. Tri Indrahastuti, S.Sn., M.Sn.

NIP: 198210312008012007 NIDN: 0031108201

3. Meita Setyawati, S.Sn., MA.

NIP: 198405262008012003 NIDN: 0026058401

4. Sri Darajat

NIM 2005076027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Identitas Ketua Pengusul:

- a) NIDN : 0004046309
- b) Nama : Dr. Syaiful Arifin, M.Hum
- c) Pangkat dan Jabatan : Lektor/Koord. Prodi PBSI
- d) Email : syaiful.arifin@fkip.unmul.ac.id
- e) ID Sinta : -
- f) ID Google Scholer : Syaiful Arifin

2. Anggota Peneliti:

Anggota 1:

- a) NIDN : 0031108201
- b) Nama : Tri Indrahastuti, S.Sn., M.Sn.
- c) Pangkat dan Jabatan : Lektor/Sekertaris Jurusan PBS
- d) Email : triindrahastuti@yahoo.com
- e) ID Sinta : 6723950
- f) ID Google scholar : Tri Indrahastuti

Anggota 2

- a) NIDN : 0026058401
- b) Nama : Meita Setyawati, S.Sn., MA.
- c) Pangkat dan Jabatan : Assisten Ahli
- d) Email : meita.setyawati26@yahoo.com
- e) ID Sinta : -
- f) ID Google Scohler : Meita Setyawati

Anggota 3

- a) NIM : 200576027
- b) Nama : Sri Darajat
- c) Pangkat dan Jabatan : Mahasiswa S-1
- d) Email : sridarajat587@gmail.com
- e) ID Sinta : -
- f) ID Google Scohler : -

2. Identitas Usulan:

- a) Rumpun Ilmu : Pendidikan Seni Tari (814)
- b) Bidang Fokus Penelitian : Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan
- c) Tema Penelitian : Pembangunan dan penguatan sosial budaya
- d) Topik Penelitian : Kearifan Lokal
- e) Tema terkait HTLL : Entitas sosial dan kultural
- f) Topik terkait HTLL : Sistem Budaya
- g) Judul PKM : Penciptaan Tari dan Lagu/Musik dengan Tema Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman; “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara*”
- h) Status Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT): Dukungan untuk Regulasi dan

- Kebijakan terkait Aspek Sosial Humainora dan Pendidikan
- i) Target luaran: - Buku Petunjuk Tari, Lagu, dan Kostum;
 - Dokumen Vidio Tari dan Lagu/Musik “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”;
 - Pagelaran Tari dan Lagu/Musik “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara” pada kegiatan ESIC FKIP Unmul;
 - HAKI Desain Tari dan Lagu/Musik “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”
 - j) Skema penelitian: Penelitian Terapan (TKT 4-6)
 - k) Total biaya penelitian: Rp 25.000.000,00 (Dua puluh lima juta rupiah)

Mengetahui:
Dekan FKIP Unmul,

Prof. Dr. H. M. Amir Masruhim, M.Kes.
NIP 196010271985031003

Samarinda, 14 November 2022

Ketua Tim,

Dr. Syaiful Arifin, M.Hum
NIP 196304041989031003

ABSTRAK

Penciptaan Tari dan Lagu/Musik dengan Tema Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman; *FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara*

*) 1. Dr. Syaiful Arifin, M.Hum. 2. Tri Indrahastuti, S.Sn., M.Sn.
3. Meita Setyawati, S.Sn., MA. 4. Sri Darajat
*) FKIP Universitas Mulawarman

Kata Kunci: Penciptaan, Tari, Lagu/Musik, Tema FKIP Unmul

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah salah satu fakultas tertua yang ada di Universitas Mulawarman. Sebagai salah satu fakultas yang tertua di Universitas mulawarman sudah tentu sekarang ini sudah menjadi fakultas yang besar di provinsi yang akan menjadi IKN Nusantara. Oleh karena itu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan perlu memiliki satu monumen yang menjadi deskripsi dari fakultas agar dapat menjadi informasi dalam bentuk seni, dan dapat menjadi kebanggaan seluruh civitas akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Monumen FKIP Unmul ini dibuat dalam bentuk seni tari yang akan diiringi dengan lagu/musik. Musik yang didesain sesuai dengan PIP Unuversitas Mulawarman, yaitu Lingkungan Hutan Tropika Lembab. Maka musik dan lagu berlatar suku Kutai; lagu berbahasa Kutai, musik pengiring adalah musik Tingkilan, dan diawali dengan musik tradisi suku Dayak musik petik Sampe. Begitu pula dengan tari yang didesain adalah tari Jepen dengan delapan gerakan dasar, dan pola lantainya. Kostum yang dipakai penari warnanya oren mewakili warna almamater Universitas Mulawarman, dan warna biru mewakili Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta ditambah dengan assesoris/perhiasan berlatar suku Kutai dan Dayak.

ABSTRACT

Creation of Dance and Song/Music with the Theme of the Teaching Faculty and Mulawarman University Educational Sciences; FKIP Unmul The Hornbill Flying in the Sky IKN Nusantara

***) 1.Dr. Syaiful Arifin, M. Hum. 2. Tri Indrahastuti, S.Sn., M.Sn.
3. Meita Setyawati, S.Sn., MA. 4. Sri Darojat**

***) FKIP Mulawarman University**

Keywords: Creation, Dance, Song/Music, FKIP Unmul Theme

The Teaching and Education Faculty is one of the oldest faculties at Mulawarman University. As one of the oldest faculties at Mulawarman University, of course, now it has become a large faculty in the province which will become the Archipelago IKN. Therefore the Faculty of Teacher Training and Education needs to have a monument which is a description of the faculty so that it can become information in the form of art, and can become the pride of the entire academic community of the Faculty of Teacher Training and Education, Mulawarman University. The FKIP Unmul Monument is made in the form of dance which will be accompanied by songs/music. The music is designed according to the PIP of Mulawarman University, namely the Humid Tropical Forest Environment. So the music and songs are set in the Kutai tribe; Kutai-language songs, the accompanying music is Tingkilan music, and begins with traditional Dayak music, Sampe string music. Likewise, the dance designed is the Jepen dance with eight basic movements and floor patterns. The costumes worn by the dancers are orange, representing the colors of Mulawarman University's alma mater, and the blue color represents the Teaching and Education Faculty, and is complemented by accessories/jewelry set in the Kutai and Dayak tribes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahuwataala yang telah berkenan melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penelitian peciptaan tari dan musik/lagu bertemakan FKIP Universitas Mulawarman akhirnya dapat kami selesaikan sesuai dengan target waktu yang sudah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan adanya keinginan bahwa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman sebagai fakultas terbesar di Universitas Mulawarman perlu memiliki sebuah monumen di bidang seni yang dapat mencerminkan kiprah fakultas tercinta ini dalam dunia Pendidikan di lingkungan hutan tropika lembab. Hal ini perlu dilakukan sebagai salah satu sarana informasi dan promosi pada masyarakat umum.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan kiprah fakultas dalam pengabdianya dalam dunia Pendidikan. Namun kami merasa baik tari, musik/lagu, dan kostum masih perlu disempurnakan. Terima kasih.

Samarin,

Ketua Tim.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Lagu dan Musik	4
1. Lagu	4
2. Musik	6
B. Tari	7
1. Pengertian Tari	7
2. Proses Penciptaan Tari	9
3. Rangsang Tari	9
4. Model Penyajian Tari	10
5. Konsep Penciptaan Tari	10

C. Tari FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara.	12
BAB III. METODE PENELITIAN	14
A. Definisi Konseptual	14
B. Definisi Operasional	15
C. Metode Penelitian	15
D. Pemilihan Latar Tari dan Lagu/Musik	16
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Penelitian	18
1. Sejarah FKIP Universitas Mulawarn	18
2. Lirik Lagu dan Aransemen Musik “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”.	20
3. Tari “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”. ..	23
4. Desain Kostum/Pakaian Penari Tari “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”.	40
B. Pembahasan	42
1. Lirik Lagu dan Aransemen Musik “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”.	42
2. Tari “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara” ..	43
3. Desain Kostum/Pakaian Penari Tari “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”	44
BAB V. PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran-saran	47

DAFTAR PUSTAKA 48

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman dibentuk pada tahun 1972, yaitu diawali dengan dibentuknya presidium IKIP Samarinda. Selanjutnya presidium IKIP Samarinda bergabung dengan Universitas Mulawarman dengan menjadi fakultas ke-5. Penggabungan ini secara resmi dilakukan pada tahun 1978 melalui persetujuan Gubernur KDH Tingkat I Kalimantan Timur oleh Bapak A. Wahab Syahrani, dan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi bernomor: 181/D/E/1978. Kemudian pada tahun 1982 secara resmi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi bagian dari Universitas Mulawarman yang diputuskan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 66 tahun 1982 tertanggal 7 September tentang susunan organisasi Universitas Mulawarman.

FKIP Universitas Mulawarman yang menjadi fakultas terbesar di Universitas Mulawarman perlu diinformasikan kepada masyarakat luas, utamanya masyarakat Kalimantan Timur yang sekaligus sebagai *stakeholder*. Informasi dapat berupa bentuk apa saja, salah satunya adalah bentuk seni. Alasan mengapa ada dalam bentuk seni karena salah satu jurusan yang ada di FKIP Universitas Mulawarman adalah jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Sedangkan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu dari program studi yang ada di jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Oleh sebab itu kami dari peneliti program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia merasa perlu untuk menciptakan dan mendesain lagu dan tari yang mendeskripsikan tentang FKIP Universitas Mulawarman dalam bentuk seni yang berorientasi pada Pola Ilmiah Pokok (PIP) Universitas Mulawarman, yaitu Hutan Tropis Lembab (HTL) Provinsi Kalimantan Timur.

Berlandaskan pada latar belakang, masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diberi judul; *“Penciptaan Tari dan Lagu/Musik dengan Tema Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman: FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”*.

B. Rumusan Masalah

Untuk meralisasikan informasi di bidang seni ini, maka perlu dideskripsikan melalui tari dan lagu. Dari keinginan dalam hal tersebut, maka permasalahan yang timbul adalah:

1. Bagaimana menciptakan tari dengan berorientasi pada visi, misi FKIP, dan PIP Universitas Mulawarman?
2. Bagaimana menciptakan lagu/musik pengiring tari dengan berorientasi pada visi, misi FKIP, dan PIP Universitas Mulawarman?
3. Bagaimana menciptakan kostum tari dengan berorientasi pada visi, misi FKIP, dan PIP Universitas Mulawarman?

Ketiga permasalahan ini perlu diupayakan pemecahan masalahnya yang berupa bentuk desain atau ciptaan yang menjadi jawaban dari pertanyaan dalam permasalahan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Menciptakan tari dengan berorientasi pada visi, misi FKIP, dan PIP Universitas Muallawaman.
2. Menciptakan lagu pengiring tari dengan berorientasi pada visi, misi FKIP, dan PIP Universitas Muallawaman.
3. menciptakan kostum tari dengan berorientasi pada karakter lagu, visi, misi FKIP, dan PIP Universitas Muallawaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berupa penciptaan lagu, music dan tari yang bertema FKIP Universitas Muallawarman ini adalah:

1. FKIP Universitas Muallawarman menjadi memiliki lagu dan tari yang berorientasi pada PIP Universitas Muallawarman, yaitu Hutan Tropis Lembab yang dapat menjadi gambaran tentang kiprah FKIP Universitas Muallawarman di dunia pendidikan, khususnya di provinsi Kalimantan Timur.
2. Dapat menjadi media '*promosi*' FKIP Universitas Muallawarman dalam meningkatkan animo masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya kuliah di salah satu program studi di FKIP Universitas Muallawarman.
3. Sebagai '*monumen*' tentang keberadaan FKIP Universitas Muallawarman sebagai salah satu fakultas terbesar di Universitas Muallawarman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lagu dan Musik

1. Lagu

Unsur dalam penciptaan atau desain tari adalah musik pengiring, dan akan lebih lengkap kalau dilengkapi dengan lirik lagu. Seperti ada beberapa tarian tradisional seperti “*Tari Japin Rantauan*” dari suku Banjar atau tari “*Pinang Sebelas*” dari Bangka Belitung yang diiringi oleh musik dan lagu. Oleh karena itu dalam mendesain tari dalam penelitian ini, tari akan diiringi oleh musik dan lagu. Lagu dalam proses penciptaan tari menjadi penting karena isi liriknya akan menggambarkan tentang FKIP Universitas Mulawarman.

Penciptaan lagu pengiring tari dalam penelitian ini akan mempertimbangkan selain deskripsi dari FKIP Unmul sendiri, juga akan mempertimbangkan kearifan lokal tradisi budaya masyarakat lingkungan hutan tropis lembab provinsi Kalimantan Timur, khususnya masyarakat suku Kutai dan suku Dayak. Artinya dari desain lagu dan musiknya berorientasi pada kedua suku tersebut. Begitu pula dengan tari yang akan diiringi juga akan berorientasi pada kearifan lokal tersebut. Termasuk kostum sebagai penjas latar atau karakter tari. Maka kostum yang akan dipakai oleh penari juga berorientasi pada warna universitas, warna fakultas, dan warna kearifan lokal tersebut..

Tari dan lagu/musik pengiring dalam kegiatan penelitian ini tidak dapat dipisahkan karena lagu beserta musiknya menjadi pengiring tari. Lagu dapat dikatakan merupakan bagian dari karya sastra karena sebuah lagu dominan bentuknya sama dengan puisi yang selalu terikat pada rima; baik berima awal, tengah maupun berima akhir. Rima inilah yang membuat lagu menjadi berirama dan memiliki rasa.

Banyak pengertian lagu, seperti yang dikatakan oleh Aroma Yunita Lubis (2020), bahwa Lagu dapat dikatakan bagian salah satu karya sastra yang berbentuk lisan. Utamanya lagu-lagu tradisional. Kemudian dikatakannya juga bahwa sebuah lagu terdiri dari rangkaian kata-kata yang disebut lirik. Lagu diartikan juga sebagai gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama) (Murti Ningsih Tamnge, 2021).

Lagu merupakan ungkapan perasaan dari sang pencipta, dan menggambarkan sebuah kisahnya yang telah ia lalui atau sering disebut curahan hati penciptanya menggunakan bahasa yang penuh dengan makna (Putri&Sulanjari, 2021:51)

Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri. (Rivers dalam Fitri,2017:257)

Mendesain lagu pengiring tari dalam kegiatan penelitian ini perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: pertama elemen sebuah lagu, seperti irama, irama atau ritme, melodi, tempo, tangga nada, harmoni, timbre, dan dinamika. Elemen-

elemen inilah yang membuat lagu dapat dinyanyikan sesuai jenis irama musiknya. Namun secara umum lagu yang diiringi musik elemennya adalah irama, melodi dan harmoni.

2. Musik

Musik pengiring tari dalam penelitian ini akan berlatar pada bentuk nyanyian rakyat. Nyanyian rakyat adalah terdiri dari kata-kata dan irama (lagu) yang beredar secara lisan berbentuk tradisional serta banyak variannya (Brunvan via Dananjaya, 1991; 141). Nyanyian rakyat yang akan menjadi latar dalam mendesain lagu/musik pengiring tari ini adalah lagu/musik Tingkilan dari suku Kutai dengan alat musik utamanya adalah gambus Kutai, dan alat musik Sampe dari suku Dayak.

Alat musik utama sebagai pengiring dari lagu dan tari “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara*” ini adalah alat musik gambus Kutai. Alat music gambus ini adalah alat musik petik. Bentuknya mirip dengan gambus Arab dan Melayu, hanya bentuknya lebih kecil dari gambus Arab. Ada kesamaan antara gambus Kutai dengan gambus dari Bangka Belitung. Hanya saja pada gambus Bangka Belitung di gagang gambus dipasang ornament kepala rusa, sedangkankan gambus Kutai tidak.



Gbr. Alat Musik Gambus

Alat musik yang kedua dipakai adalah alat musik sampe. Sampe merupakan alat musik petik seperti gitar atau kecapi. Cara memetikanya dengan menggunakan jari dari kedua tangan. Memainkannya hanya dengan menggunakan perasaan saja. Makanya tidaklah mengeharnkan kalau alunan musik sampe yang dihasilkannya adalah alunan rasa dari si pemetik sampe.



Gbr. Alat Musik Sampe

Selain alat musik utama tadi, ada pula alat musik pendukungnya, yaitu gendang ketipung dan rebana. Kedua alat music ini sevbenarnya dalam music tingkilan Kutai juga menjadi alat music pengiring yang cukup penting. Namun tidak jarang pada saat pemusik mengiringi penyanyi yang sedang menyanyikan lagu tingkilan cukup hanya diiringi dengan alat musik gambus.

B. Tari

1. Pengertian Tari

Tari adalah ungkapan suatu rasa teraplikasi secara spontan pada saat menciptakan tari tersebut. Gerak menjadi gejala utama paling mendasar dari diri manusia karna gerak adalah media paling tua manusia dalam mengungkapkan keinginan ataupun isi batin seseorang. Dari gerak tersebut tersusun dalam sebuah

kesatuan yang membentuk sebuah tari yang ritmis dan estetis (Soedarsono, 1977; 15 dan Dessy, 2020; 15).

Pengertian tari yang searah dengan pendapat Soedarsono tersebut adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam ruang. Sehingga unsur-unsur dalam tari tersebut meliputi; tubuh, gerak, irama, ekspresi, dan ruang (Amelinda S. P, 2020, 259).

Unsur gerak dalam tari menjadi dasar utama. Dari geraklah menggambarkan makna atau isi cerita yang ingin disampaikan oleh penari. Gerak yang estetis terjadi karena mengikuti irama yang sesuai dengan karakter dari cerita yang ingin disampaikan dalam sebuah tarian. Penari dengan mengikuti irama musik dari pengiring tarian menjadikan seorang penari dapat mengekspresikan makna dari tari yang ditarikannya. Namun tarian akan menjadi lebih menarik kalau ada pola lantai sebagai penjelas dari makna gerak tari dalam hubungannya dengan penggambaran isi cerita dalam tari.

Desain tari atau proses penciptaan tari ada empat hal utama yang perlu menjadi pedoman, yaitu gerak tari, musik pengiring tari, tata busana dan tata rias, serta property tari. Sedangkan tata panggung, tata cahaya, dan video mapping tidak terlalu penting dalam proses penciptaan tari ini, terkecuali pada saat pagelaran di panggung karena akan menjadi media motivasi imajinasi penonton.

Menurut Soedarsono (1977:15) tari merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Gerak

tersebut disusun dari ragam-ragam yang bergabung menjadi satu kesatuan bentuk menjadi sebuah tari yang ritmis dan indah.

2. Proses Penciptaan Tari

Seorang koreografer dalam menciptakan karya tari melalui suatu proses perencanaan dan penyelesaian dalam bentuk gerak dan komposisi sesuai ide yang ingin disampaikan. Proses koreografi bersumber dari pengalaman seorang koreografer yang dibangun berdasarkan kesadaran gerak, ruang, dan waktu untuk tujuan pengembangan kreativitas dalam penciptaan. Dalam proses penciptaan tari, seorang koreografi menempuhnya melalui beberapa tahap, yaitu tahap eksplorasi, improvisasi serta komposisi (Hadi,2011:69).

Proses penciptaan karya tari berawal dari apa yang telah dilihat. Dirasakan serta diimajinasikan oleh koreografer yang kemudian akan dituangkan ke dalam gerak. Gerak adalah bahasa komunikasi yang luas dan bervariasi. Proses garapan yang digerakkan oleh adanya dorongan yang kuat untuk menciptakan karya-karya baru yang mencerminkan reaksi yang unik dari seseorang terhadap pengalaman-pengalaman kehidupan (Hawikns.2003:1).

3. Rangsang Tari

Smith (198:,21-23) menjelaskan bahwa rangsang tari merupakan rangsangan atas objek yang ditangkap oleh berbagai indera manusia secara konsepsi menentukan proses penataan tari. Rangsangan merupakan sesuatu yang membalutkan piker, semangat, atau dorongan kegiatan. Rangsangan tari tersebut meliputi: rangsang gagasan, rangsang visual, rangsang auditif, rangsang kinestetik dan rangsang peraba.

4. Model Penyajian

Menurut Smith (1985:34) ada dua model penyajian tari yaitu representasional dan simbolik. Model penyajian representasional adalah penyajian tari yang jelas ceritanya. Sedangkan simbolik mempunyai intisari atau karakteristik. Kedua model penyajian ini dapat dilakukan secara terpisah dan dapat pula digabungkan dengan menggunakan simbol-simbol.

5. Konsep Penciptaan Tari

a. Gerak Tari

Menurut Soedarsono (1977:15) gerak tari merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas. Gerak merupakan gejala yang paling primer dan gerak media paling tua dari manusia untuk merefleksikan keinginan-keinginannya secara spontan dari gerak batin manusia. Gerak tersebut disusun dari ragam-ragam gerak yang bergabung menjadi satu kesatuan bentuk. Ekspresi jiwa diwujudkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah secara terpola.

b. Musik Tari

Musik di dalam tari menurut Soedarsono (1977:46) adalah elemen dasar untuk mengiringi karya tari berupa nada, ritme dan melodi. Musik dapat memberikan irama yang selaras, sehingga dapat mengatur ritme atau hitungan dalam tari. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang utuh di mana keberadaan musik sangat penting dalam membantu menghadirkan suasana-suasana yang diinginkan dalam sebuah garapan tari.

c. Tata Panggung

Menurut Santoso (2011:387) tata panggung merupakan penunjang bagi terciptanya tempat, waktu dan keadaan atau suasana. Tata panggung adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dimana interaksi pemain ditampilkan dihadapan penonton. Di panggung inilah semua cerita disajikan dengan maksud tersebut pekerja artistic mengolah dan menata panggung sedemikian rupa untuk mencapai maksud yang diinginkan.

d. Tata Cahaya

Menurut Harymawan (1988:1460) cahaya berfungsi untuk menerangi dan menyinari. Menerangi adalah cara menggunakan lampu. Sedangkan menyinari adalah cara penggunaan lampu untuk membuat bagian-bagian pentas sesuai dramatic lakon. Tata cahaya dalam karya tari digunakan untuk menunjang keberhasilan sebuah pertunjukan tari. Tanpa penataan cahaya, komposisi tari tidak memperlihatkan bentuknya. Fungsi tata cahaya dalam karya tari menunjang suasana dan menguatkan aksentuasi dramatic pada frase-frase tari.

e. Tata Busana dan Rias

Tata busana atau kostum menurut Soedarsono (1977:127-131) meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala, dan perlengkapan-perengkapannya. Penggunaan busana tari bukan saja sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain gerak tubuh penari. Artinya, tata busana yang dipakai penari, mestilah sesuai dengan keadaan tubuh penari itu sendiri. Busana tari tersebut mengandung elemen wujud, garis, warna, kualitas dan dekorasi.

Tata rias menurut Sedyawati (1982:86) adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peran. Kegunaan rias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia dengan mengubah yang alamiah menjadi lebih artistic dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat. Sumaryono (2006:100) membagi dua bentuk tata rias, yaitu tata rias realis dengan tata rias simbolik. Tata rias realis berfungsi untuk mempertegas atau mempertebal garis-garis wajah, dimana penari tetap menunjukkan wajah aslinya sekaligus mempertajam ekspresi dari karakter tarian yang dibawakan. Sedangkan tata rias simbolik adalah memakai garis-garis atau bentuk yang tidak menggambarkan wajah atau alam nyata seperti dewa-dewa.

C. Tari FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara.

Tari FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara pada dasarnya adalah tari dan lagu yang menggambarkan tentang kiprah FKIP Universitas Mulawarman dalam dunia Pendidikan di Kalimantan Timur.

FKIP Universitas Mulawarman merupakan fakultas terbesar di Universitas Mulawarman dengan memiliki jumlah program studi sebanyak 23 program studi. Sudah tentu sangat berperan besar dalam pengembangan Pendidikan di provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

Jadi tidaklah berlebihan kalau diciptakan tari dan lagu yang dapat menggambarkan FKIP Universitas Mulawarman agar dapat menjadi sarana promosi dan memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang keberadaan FKIP Universitas Mulawarman di tanah air tercinta ini. Selain itu dapat menjadi sarana napak tilas

keberadaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman dalam mengukir jejak di dunia pendidikan, khususnya Pendidikan di Kalimantan Timur.

= 0 =

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Judul penelitian “ *Penciptaan Tari dan Lagu/Musik dengan Tema Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman; “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”* dapat didefinisikan sebagai berikut

Penciptaan: diartikan menulis, merancang, mendesain dalam bidang seni, yaitu lagu dan tari. Termasuk mendesain kostum penari.

Lagu : lagu diartikan lirik yang ditulis serta diaransemen music bertemakan FKIP Universitas Mulawarman.

Musik : musik di sini diartikan sebagai irama pengiring tari

Tema : dimaksudkan di sini adalah makna yang dikandung dalam lirik lagu yang bermakna tentang kiprah FKIP Universitas Mulawarman dalam dunia Pendidikan.

FKIP Unmul Si Burung Enggang: FKIP Unmul digambarkan seperti burung enggang yang cantik dan langka.

Di Langit IKN Nusantara: Gambaran tentang provinsi Kalimantan Timur yang direncanakan menjadi Ibu Kota Negara Nusantara.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian/penciptaan tari dan lagu bertemakan FKIP Universitas Mulawarman yang menjadi indikator penelitian adalah:

1. Lagu
 - a. Lirik
 - b. Musik
2. Desain Tari
 - a. Gerak
 - b. Pola Lantai
3. Kostum/pakaian Penari
 - a. Warna Baju
 - b. Model Baju

C. Metode Penelitian

Metode dalam kegiatan penelitian “*Penciptaan Tari dan Lagu/Musik dengan Tema Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman; FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara*” adalah metode penciptaan tari berdasarkan Y. Sumandiyo Hadi. Metode Penciptaan Tari menurut Sumandiyo Hadi ini adalah proses penciptaan tari melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan (*forming*) atau komposisi. (Sumandiyo Hadi, 2007:69-77).

Adapun Langkah-langkah atau tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian medesain tari dan lagu pengiring tari ini adalah (1) melakukan observasi

yang berkaitan dengan data untuk mendesain, lagu pengiring, dan kostum penari; (2) Menyusun proposal penelitian; (3) mengikuti seminar proposal yang diselenggarakan fakultas; (4) mendesain tari, lagu/musik pengiring tari, dan kostum tari; (5) melaksanakan FGD desain tari dengan mengundang pakar tari dan lagu/musik; (6) merevisi desain tari, lagu/musik pengiring, dan kostum tari; (7) Menyusun laporan penelitian; (8) membuat dokumen dalam bentuk video; (9) mengajukan HKI untuk karya desain tari, lagu/musik pengiring, dan kostum tari; (10) tampil pada kegiatan ESIC FKIP Unmul, dan Seminar Nasional Kebahasaan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;

Penciptaan tari dan lagu/musik pengiring tari ini akan dilakukan dengan menggunakan kesepuluh tahapan tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan, penyempurnaan dari penelitian desain tari dan lagu/musik yang bertemakan FKIP Universitas Mulawarman ini akan ditindaklanjuti dengan penelitian selanjutnya.

D. Pemilihan Latar Tari dan Lagu/Musik

Tari yang didesain berlatarkan kearifan lokal hutan tropis lembab provinsi Kalimantan Timur. Hal ini didasarkan pada Pola Ilmiah Pokok (PIP) Universitas Mulawarman yang berwawasan hutan tropis lembab dan lingkungannya di provinsi Kalimantan Timur.

Adapun dasar tari yang didesain adalah kearifan lokal dari suku Kutai dan suku Dayak yang disimbolkan dengan satwa kekayaan alam Kalimantan Timur, yaitu burung Enggang. Enggang dipilih sebagai simbol gerak dalam desain tari ini karena

burung enggang memiliki makna tersendiri dalam masyarakat lingkungan hutan tropis lembab provinsi Kalimantan Timur.

Gerak utama tari berdasarkan Gerakan tari Jepen suku Kutai karena suku Kutai merupakan suku utama dalam kajian PIP Universitas Mulawarman. Hal ini dilakukan karena suku Kutai dianggap memiliki peradaban yang tinggi dengan dibuktikan memiliki kerajaan/kesultanan Kutai Kertanegara Ing Martadipura.

= 0 =

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah FKIP Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman memiliki 13 fakultas dengan berbagai program studi, dan salah satu fakultasnya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atau FKIP. FKIP Universitas Mulawarman termasuk fakultas terpopuler yang banyak diminati masyarakat untuk menguliahkan putra putrinya.

Sejarah terbentuknya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman diawali dengan dibentuknya presidium yang bernama Presidium IKIP Samarinda pada tahun 1972, yang kemudian secara resmi menyatakan diri bergabung dengan Universitas Mulawarman dengan melebur menjadi salah satu fakultas.

Penggabungan Presidium IKIP Samarinda menjadi fakultas ke-5 di Universitas Mulawarman pada saat itu dikukuhkan melalui persetujuan Gubernur KDH Tingkat I Kalimantan Timur oleh Bapak A. Wahab Syahrani dan melalui Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor: 181/D/E/1978. Dalam perspektif waktu, FKIP unmul telah melewati sebuah sejarah perjalanan panjang sebagai fakultas yang mengemban amanah pada penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi bidang pendidikan di daerah.

Visi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah menjadi fakultas kependidikan bereputasi internasional berwawasan hutan tropis lembap yang didukung tata kelola berintegritas.

Misi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang merupakan aplikasi dari visi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, yaitu:

- a. menyelenggarakan pendidikan yang berkeadilan dan inklusif.
- b. mengembangkan pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berwawasan hutan tropis lembab.
- c. meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing International.
- d. meningkatkan kerjasama dengan lembaga nasional maupun internasional
- e. menguatkan sistem koordinasi dan tata kelola berintegritas yang mendukung tridharma perguruan tinggi.

Sebagai upaya untuk menjadikan visi dan misi tersebut menjadi nyata, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman memiliki semboyan "*Bersinergi FKIP Unmul Maju*".

Lagu dan tari "FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Di Langit IKN Nusantara" merupakan wujud dari visi, misi FKIP Unmul dan PIP Universitas Mulawarman. Dimana sejarah FKIP Unmul sendiri yang dibentuk pada tahun 1972 yang diawali dengan dibentuknya presidium IKIP Samarinda dan bergabung dengan Universitas Mulawarman menjadi fakultas ke- 5. Penggabungan ini secara resmi pada tahun 1982. FKIP Unmul sendiri merupakan fakultas yang mencetak calon guru yang hebat, bersinergi dan bertanggung jawab.

Karya tari ini akan bercerita tentang FKIP Unmul yang bersinergi dan mencetak calon guru yang unggul dan selalu menjunjung tinggi kearifan local menjadi dasar pengembangan diri. “Si Enggang Terbang” disini menggambarkan para calon guru yang memiliki cita-cita setinggi langit dan bisa dimana dan kapan saja bisa menggepakkan sayapnya tanpa ragu.

Suasana yang ditampilkan dalam karya tari ini adalah penggambaran seperti bahagia dan senang, bahkan karakteristik Ibu Kota Negara yang bernama Nusantara ini ditampilkan dengan gerak harmonis dan enerjik. Semua ini akan disampaikan dengan gerak yang diolah, disusun sebagai media ekspresi penyampaian perasaan.

2. Lagu/Musik “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”

Lagu “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara” disusun menggunakan Bahasa Kutai. Namun Bahasa Kutai yang digunakan masih dapat difahami karena kosa kata Bahasa Kutai yang digunakan sebagian besar sama dengan Bahasa Indonesia. Berikut teks/lirik lagu “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”.

FKIP UNMUL SI ENGGANG TERBANG MELAYANG DI LANGIT IKN NUSANTARA

Benua etam Kalimantan Timur
 Terjemahan: Negeri kita Kalimantan Timur
Beisi hutan tropis basah
 Terjemahan: Memiliki hutan tropis basah
Wayah ni dipolah urang
 Terjemahan: Sekarang ini dibuat orang
Dipolah urang jadi ibu kota
 Terjemahan: Dibuat orang menjadi ibu kota

Benua etam Kalimantan Timur
 Terjemahan: Negeri kita Kalimantan Timur
Universitas Mulawarman odahnya

Terjemahan: Universitas Mulawarman tempatnya
Ada beisi fakultas penempa guru
 Terjemahan: Ada memiliki fakultas penempa guru
Penempa guru FKIP namanya
 Terjemahan: Penempa guru FKIP namanya

FKIP Unmul si Enggang benua etam
 Terjemahan: FKIP Unmul si Enggang negeri kita
Terbang melayang di langit ibu kota
 Terjemahan: Terbang melayang di langit ibu kota
Anggun bersahaja kepek sayapnya
 Terjemahan: Anggun bersahaja kepek sayapnya
Kepak sayapnya meniti ketari
 Terjemahan: Kepak sayapnya meniti pelangi

FKIP Unmul jaya beolah bebaya
 Terjemahan: FKIP Unmul jaya mendayung Bersama/bersinergi
Sida beolah bebaya maju besama
 Terjemahan: Mereka mendayung bersamaan maju bersama
FKIP Unmul pembawa harapan
 Terjemahan: FKIP Unmul pembawa harapan
Pembawa harapan pelita benua
 Terjemahan: Pembawa harapan pelita negeri

Reff. Benua etam Kalimantan Timur
 Terjemahan: Negeri kita Kalimantan Timur
Apa jua ditanam selalu subur
 Terjemahan: Apa juga ditanam selalu subur
Masyarakatnya damai ngan jua makmur
 Terjemahan: Masyarakatnya damai dan juga makmur
Maka sepantasnya etam besyukur
 Terjemahan: Maka sepantasnyalah kita bersyukur

Makna dari lagu, utamanya judul lagu “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara*” adalah FKIP Unmul merupakan akronim dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Adapun si Burung Enggang Terbang adalah simbol dari FKIP Unmul yang diumpamakan seperti burung Enggang yang gagah dan indah pada saat terbang di angkasa. Di langit IKN Nusantara adalah harapan di masa akan datang Kalimantan Timur menjadi Ibu Kota Negara Nusantara yang menjadi kiprah utama dalam bidang Pendidikan yang diemban oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman.

Burung Enggang yang merupakan salah satu mascot provinsi Kalimantan Timur dianggap layak mewakili atau symbol dari FKIP Universitas Mulawarman yang berkiprah di dunia Pendidikan. Burung Enggang sendiri merupakan satwa yang hidup berkembang di lingkungan hutan tropis Kalimantan Timur yang sekarang ini termasuk satwa yang dilindungi.

Berikut arransemen musik dari lagu “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”, yaitu:

FKIP UNMUL SI BURUNG ENGGANG TERBANG MELAYANG DI LANGIT IKN NUSANTARA

Lirik: Dr. Syaiful Arifin, M.Hum
 Arransemen: Meita Setyawati, S.Sn., M.A
C=do

{ j.1 j34 | 5 j35 | j54 j34 | 2 kk34k34 | j2s5 j23 | j42F j23 |
 BE - NUA E- TAM KALI-MANTAN TI -MUR BE- ISI HU -TAN
 BE - NUA E- TAM KALI-MANTAN TI -MUR UNI- VERSITAS MULA -WARMAN
 BE -NUA E- TAM KALI-MANTAN TI -MUR APA JUA DITA -NAM

j42 jju2 | 1 . | j.1 j34 | 5 j35 | j54 j34 | 2 kk34k34 | j2s5 j23
 TRO- PIKA BA SAH WA -YAH INI DI POLAH U - RANG DI -POLAH
 O- DAHNYA A- DA BE- ISI FAKUL-TAS PENEMPA GU -RU PE- NEMPA
 SELALU SU -BUR MASYARAKATNYA DAMAI NGAN JUA MAK- MUR MA- KA

| j42F j23 | j42 ju2 | 1 . | | 1 j.1]
 U -RANG JADI IBU KO -TA
 GU - RU FKIP NAMA -NYA
 SEPANTASNYA ETAM BER- SYUKUR

Reff

[j.! j!7 | 6 j45 | j6! j76 | 5 . | | j54 j43 |
 FKIP UN - MUL SI ENGGANG BE- NUA ETAM TERBANG MELA
 FKIP UN - MUL JAYA BEOLAH BE BAYA SIDA BEOLAH

| 2 j23 | j43 j46 | 5 . | .! j!7 | 6 j45 | j6! j76 |
 YANG DI- LANGIT IBU KO- TA ANG- GUN BER- SAHAJA KEPAK SA-
 BEBAYA MAJU BE -SAMA FKIP UN - MUL PEM -BAWA HARA-

5 . | | j54 j43 | 2 j23 | j42 ju2 | 1 .]

YAPNYA KE -PAK SA- YAPNYA MENITI KETA -R I
 PAN PEM- BAWA HARA - PAN PELITA BENU -A

Lirik lagu disusun oleh Dr. Syaiful Arifin, M. Hum dengan jumlah bait; 4 bait, dan jumlah lirik 16 lirik dengan tiap bait terdiri dari 4 larik atau baris. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Kutai. Untuk memudahkan pemahaman, maka pada teks lagu diberikan terjemahan dalam Bahasa Indonesia.

Lagu “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara*” berbirama $\frac{3}{4}$ dengan kunci nada C=do. Lagu ini iramanya berdasarkan pada irama musik Tingkilan suku Kutai. Namun iramanya lebih cepat dan energik disbanding dengan musik Tingkilan tradisional.

3. Tari “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”

a) Proses Kerja Tahap Awal

Sebuah karya tari dalam proses penggarapannya tentu tidak segampang apa yang diperkirakan, karena pengungkapan suatu ide yang telah diharapkan mendapatkan berbagai tahapan guna lebih memantapkan sebuah karya dalam garapan tari. Berikut ini akan diuraikan hal-hal yang ditemui dalam proses penggaran.

(1) Proses Eksplorasi

✓ Pemantapan ide

Sebuah karya tari memerlukan sebuah proses dan perjalanan panjang dalam mewujudkan karya, melalui penemuan ide, serta rangsangan awal, penentuan tema, judul, mencari penari, pembuatan music, serta adanya setting dan aspek pendukung lain yang akhirnya sampai pada finish yaitu pementasan. Selain itu, proses ini telah dikerjakan tiga tahap, yang

tentunya melalui tahap eksplorasi (objek dan motif gerak), improvisasi, dan pembentukam dengan menjajaki berbagai macam kemungkinan pengembangan gerak secara fleksibel dilakukan kembali.

Langkah awal penciptaan karya tari “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara” dimulai dari penemuan ide latar belakang sejarah FKIP Unmul, dan Visi Misi FKIP Unmul serta slogan Sinergi FKIP maju. Selain itu FKIP Unmul merupakan Fakultas yang mencetak calon guru yang hebat dan luar biasa. Selain itu sebagai salah calon ibukota pastinya menjadi satu kebanggaan.

Selain lahir dari ide latar belakang FKIP Unmul yang kemudian diperkuat dengan berbagai saran dari beberapa kalangan, koreografer juga mencari dan mengamati perkembangan visi misi FKIP Unmul untuk menyusun karya tari tersebut.

(2) Pematangan Alur dan Tema

Langkah selanjutnya yaitu pemantapan alur dan tema. Berdasarkan sumber ide yang lahir dari sejarah FKIP Unmul, dan Visi Misi FKIP Unmul serta slogan FKIP Unmul yang berbunyi “*Bersinergi FKIP maju!*” yang menjadi dasar pembuatan alur untuk selanjutnya dijabarkan untuk memenuhi proses penciptaan. Bagian awal; penari menggambarkan gerak hormat (diam ditempat dengan merendahkan badan diiringi dengan kedua ayuan tangan ke samping) dan berjalan ke samping kanan dan kiri yang menggambarkan benua etam yang bernama Kalimantan Timur dan memiliki berbagai hutan tropika basah, yang kemudian dilanjutkan dengan

gerak memutar (menggambarkan pembuatan ibukota) ditandai dengan pose diam ditempat dan mengangkat kedua tangan ke atas dengan membuka. Pose tersebut menyimbolkan pembuatan ibu kota Negara. Setelah itu dilanjutkan dengan penggambaran FKIP Unmul yang merupakan salah satu fakultas penempa guru ditandai dengan gerak mundur ke belakang dan maju ke depan dengan mengangkat kaki kanan sebatas pinggang.

Bagian kedua merupakan gerakan penggambaran FKIP Unmul sebagai simbolik si Enggang yang sedang terbang di langit IKN Nusantara dengan kepakan sayapnya. Penggambaran gerak ini diawali dengan gerak merendah dan memutar dengan gerakan kedua tangan membuka dan menutup didepan dada. Di lanjutkan dengan gerakan berjalan ke samping kanan kiri dengan gerak kanan dibahu dan disamping bergantian.

Bagian ketiga merupakan gerakan penggambaran FKIP Unmul maju dan sebagai pembawa harapan, dimana gerak berjalan dengan mengangkat kaki secara bergantian dan bertepuk tangan dan membuat gerak berpasangan.

Bagian akhir, penari menggambarkan gerak kebersamaan dengan membuat pola rantai melingkar dengan mengayunkan tangan ke kanan dan kiri secara bergantian.

Setelah itu ada transisi menuju puncak tari dengan menampilkan si Enggang Terbang yang menggambarkan simbolik FKIP Unmul yang

maju, kuat dan bersinergi dalam menghasilkan calon-calon guru hebat dan siap ditempatkan dimana saja dan kapan pun itu.

(3) Pemilihan dan Penetapan Penari

Jumlah penari adalah 6 orang, dengan 5 orang penari inti dan satu penari tambahan menyesuaikan konsep karya. Koreografer memilih gender perempuan? Sebab koreografer fokus pada konsep kegembiraan dan gemulai si Enggang Terbang. Pemilihan penari tidak ada kriteria khusus, tetapi secara umum penari yang baik adalah penari memiliki kemampuan wiraga, wiarasa, dan wirama. Penari harus melatih rasa ruang, rasa waktu, rasa tenaga, ketiga elemen dari gerak tari yang merupakan bahan kerja tari. Sebenarnya diharapkan penari memiliki teknik dan kelenturan tubuh yang sama namun hal itu belum bisa terwujud.

(4) Pematangan Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana dalam suatu garapan tari sangatlah berperan penting karena merupakan hal yang peka dihadapan penonton untuk mengetahui tokoh/peran yang sedang dibawakan maupun untuk mengetahui siapa penarinya. Penari menggunakan rias cantik dengan hiasan mahkota dan bulu Enggang Terbang diatas kepala.

Kostum yang digunakan semua penari di desain tertentu sesuai dengan konsep kekaryaannya dimana bagian atas menggunakan bahan sifon berwarna kuning sesuai lambang Universitas Mulawarman, bagian bawah dengan bahan sifon warna kuning dihiasi dengan lidah berwarna biru sesuai lambang FKIP. Kostum juga dilengkapi dengan kalung dan gelang

yang diambilkan dari penggambaran si Enggang Terbang dengan bentuk anyaman manik berwarna-warni dan ditambahkan dengan gelang manik.

b) Proses Improvisasi

Sebuah karya tari dalam proses penggarapan tidak semudah yang diperkirakan, karena pengungkapan suatu ide yang telah diharapkan berbagai tahapan guna memperlancar sebuah karya tari. Dalam hal ini tentu akan mendapatkan berbagai macam tantangan yang tidak terduga sebelumnya, baik secara teknis, non teknis serta mendadak. Berikut ini uraian yang ditemui dalam proses penggarapan.

Koreografi merupakan suatu proses penyeleksian, dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu (Y.Sumandiyo Hadi,2016:69). Dan pada tahap realisasi ini, penata menuangkan semua ide dan gagasan yang telah melewati proses pematangan dengan semua unsur.

(1) Proses Penata Tari dan Penari

Proses pada tahap ini merupakan proses yang sangat penting untuk pembentukan sebuah karya tari. Fungsi penari sebagai media utama untuk mengkomunikasikan atas pesan dan maksud dari sebuah karya tari. Pada tahap awal, koreografer melakukan eksplorasi sendiri selama 3 minggu, kemudian koreografer mentransfer gerak yang telah didapat dari hasil eksplorasi kepada penari. Tetapi, sebelumnya koreografer menjelaskan konsep garapan, alur cerita dan makna tarian

yang akan digarap, sehingga para penari akan mudah menjiwai tarian atau gerakan tersebut.

Awal latihan koreografer menemukan bahwa penari kesulitan menerima gerakan sebab penari merupakan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 5 yang sudah mempunyai pengalaman olah tubuh dari mata kuliah gerak oratori semester sebelumnya dan rata-rata penari ini merupakan mahasiswa yang mengambil ukm seni dan memiliki pengalaman berkesenian baik tradisional maupun kreasi.

Garapan tari ini merupakan genre tari kreasi yang mengambil gerak dasar tari jepen (tradisi), koreografer berusaha memberikan latihan rutin bersama penari, agar penari dapat menangkap dan menghafal gerakan dengan cepat. Gerakan yang koreografer berikan bertahap mulai dari suasana awal hingga pertengahan dimana banyak gerakan dengan tempo yang ringan dan cepat. Masalah utama penari merupakan ketubuhan yang kurang luwes dan lentur, namun koreografet mengatasinya dengan terus latihan juga eksplor ruang, audio dan ekspresi. Sebab dibagian akhir ada kekompakan penari dengan membentuk pose.

Latihan dilakukan secara rutin dalam seminggu selama 5 hari selama beberapa hari penari dapat menghafal, menguasai dan memahami gerak tersebut. Karya ini membutuhkan penjiwaan yang lebih, penari terus berlatih dengan berbagai cara agar dapat merasakan apa yang

diinginkan karya ini, dengan eksplorasi gerak dan audio koreografer berusaha membuat penari masuk lebih dalam ke perasaan yang dibutuhkan.

(2) Proses Penataan Musik

Bentuk music di dalam karya ini disesuaikan berdasarkan konsep kerkaryaan yakni representasi simbolik perubahan suasana yang menegaskan perasaan gembira. Adapun keseluruhan gagasan bunyi yang dimiliki koreografi terhadap konsep tari diolah dan dieksplorasi sehingga menghasilkan keragaman bunyi yang memiliki warna music. Diiringi dengan alat music gabus dan gendang menggambarkan ketradisional Kalimantan Timur karena koreografer menginginkan karya tari ini lebih menarik, hidup dan dapat masuk dengan nyaman dihati dan pikiran penonton. Penata music yang dipercayakan untuk mengiringi iringan karya tari ini adalah orang yang mengerti tentang tari, komunikasi antar koreografer dengan penata musi harus berjalan dengan baik agar ide dan gagasan dapat dimengerti maksud dan tujuannya, sehingga dalam proses dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan konsep tari yang koreografer inginkan. Selain itu iringan musiknya bisa menyatu dengan gerak tari dapat memberikan suasana yang mendukung keseluruhan gerak tari yang utuh.

(3) Proses Penataan Ligthing

Pencahayaan karya tari sangatlah penting untuk membantu dalam penegasan suasana terhadap apa yang ingin disampaikan. Koreogfer

bersama lightingman berusaha menjelaskan konsep dan kemauan karya ini dengan sangat detail agar dapat dimengerti maksud serta suasana apa yang diinginkan di beberapa adegan tertentu.

(4) Proses Penataan Video

Karya tari ini disajikan dengan virtual dan offline, dimana dipentaskan secara langsung atau di depan khayalak peserta seminar Internasional 5 FKIP Universitas Mulawarman. Selain itu koreografer juga membuat videographer dengan konsep pengambilan gambar di alam/lapangan terbuka yang ada di FKIP Universitas Mulawarman, dimana pementasan di alam terbuka ini direkam dari tiga sudut yaitu depan yang memperlihatkan seluruh gerak penari, kemudian dari arah kiri dan kanan untuk melihat gerakan lebih detail dari arah yang berbeda.

3. Proses Pembentukan (Forming)

Proses pembentukan, koreografer mulai memilah dan memilih gerak-gerak yang sesuai dengan alur yang ditentukan dan tentu saja mulai menata kesesuaian dengan iringan serta kostum, begitu juga pola lantai. Karena pada tahap ini tentu saja ada beberapa gerak yang dibuang dan ada juga gerak-gerak tambahan yang dimasukkan dengan pertimbangan pola lantai dan desain kelompok penari.

Pada tahap ini dilakukan pemantapan latihan dan semua unsur pendukung tari yang dalam tahap ini meliputi proses:

a. Run through 1

Pada run through pertama diputarakan gerak dasar tari jepen tradisional pada bulan juni diruang lab multimedia jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

b. Run through 2

Pada run throug kedua gerak-gerak tari mulai disusun berdasarkan alur cerita dengan pola-pola gerak penggambaran syair lagu FKIP yang sudah dibuat. Selain gerak tari di susun pola lantai sesuai alur tema dengan memasukkan unsur ruang dan waktu dalam rangkaian gerak dinamis.

c. Run trough 3

Pada run trough ini sudah tahap penyelesaian dengan memasukkan unsur kejutan dalam penambahan pola gerak enggang terbang sebagai unsur klimaks dalam garapan tari ini. Selain itu pembuatan kostum serta property sudah selesai dan disesuaikan dengan tema dan alur cerita.

4. Komposisi Koreografi

a. Gerak

Garapan tari “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara ini terdiri dari 8 gerakan yang dilakukan 2 kali berulang. Gerakan-gerakan tersebut adalah sebagai berikut:

Gerak 1 : Melenggang

Berjalan ke samping kanan dan ke samping kiri dengan sikap badan merendah dengan kedua tangan mengayun hitungan 2x8



Gerak 2 : Mehanjat

Membentangkan tangan kanan lurus ke samping kanan dan tangan kiri di depan dada dengan diikuti langkah kaki berjalan membentuk lingkaran 1x8 hitungan dan dilanjutkan dengan tangan kiri lurus ke samping kiri dan tangan kanan di depan dada dengan diikuti langkah kaki berjalan membentuk lingkaran 1x8 hitungan dan diakhiri dengan pose kedua tangan membentang terbuka keatas dengan kaki diam ditempat



Gerak 3 : Malompat

Berjalan ke depan dengan mengayunkan tangan 1-3 hitungan pada hitungan ke 4 melompat dengan mengangkat kaki kanan dengan menepuk kedua tangan dan berjalan mundur dengan menyilangkan kaki ke belakang 4 hitungan



Gerak 4 : Berputar

Membungkukkan badan dengan posisi tangan kanan lurus ke bawah dengan tangan kiri memegang tangan

kanan membentuk bentuk garis dengan melangkahkan kaki membentuk lingkaran 2x8 hitungan



Gerak 5 : Menggesah

Melangkah ke samping kanan dan kiri secara bergantian dengan posisi tangan mengayun ke samping kanan dan tangan kiri memegang pundak gerak ini dilakukan bergantian tangan kiri dengan hitungan 1x8



Gerak 6 : Berjalan

Berjalan dengan menghentakkan kaki dan mengayunkan tangan secara bergantian dengan membentuk posisi pola lantai berhadapan dengan penari lainnya



Gerak 7 : Mendayuh

Mendorong kedua tangan ke depan secara bersamaan dengan diikuti melangkahkan kaki berjalan ke depan 1-4 hitungan dan dilanjutkan dengan gerak berjalan mundur ke belakang dengan menayunkan tangan 1-4 hitungan



Gerak 8 : Melambai

Mengayunkan kedua tangan ke depan dan ke samping secara bergantian dengan menghentakkan kaki sambil berjalan membentuk lingkaran 1x8 hitungan pada saat membentuk lingkaran menggerakkan tangan kanan dan kiri dengan memutar kan tangan diikuti berjalan ke

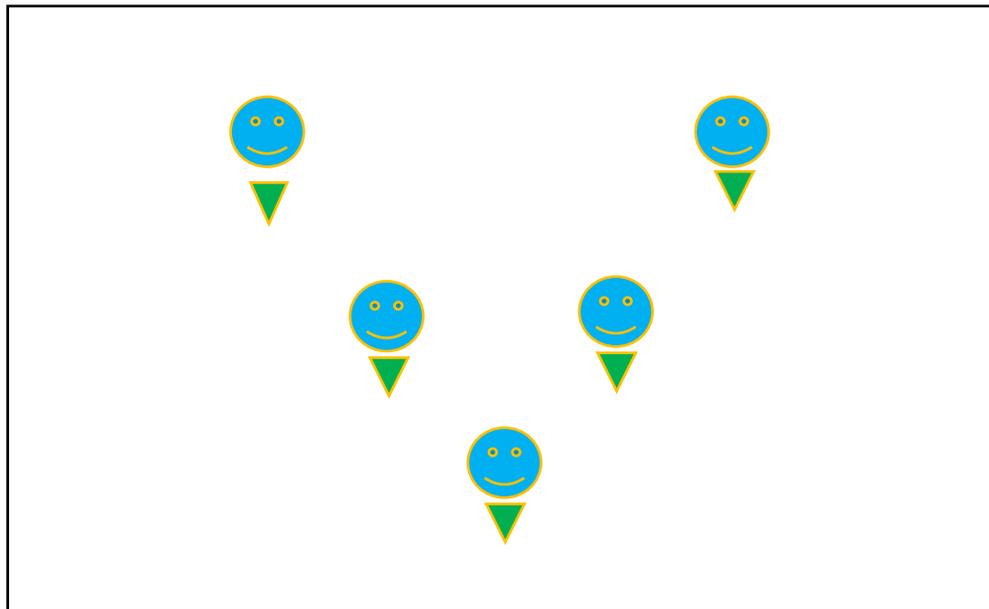
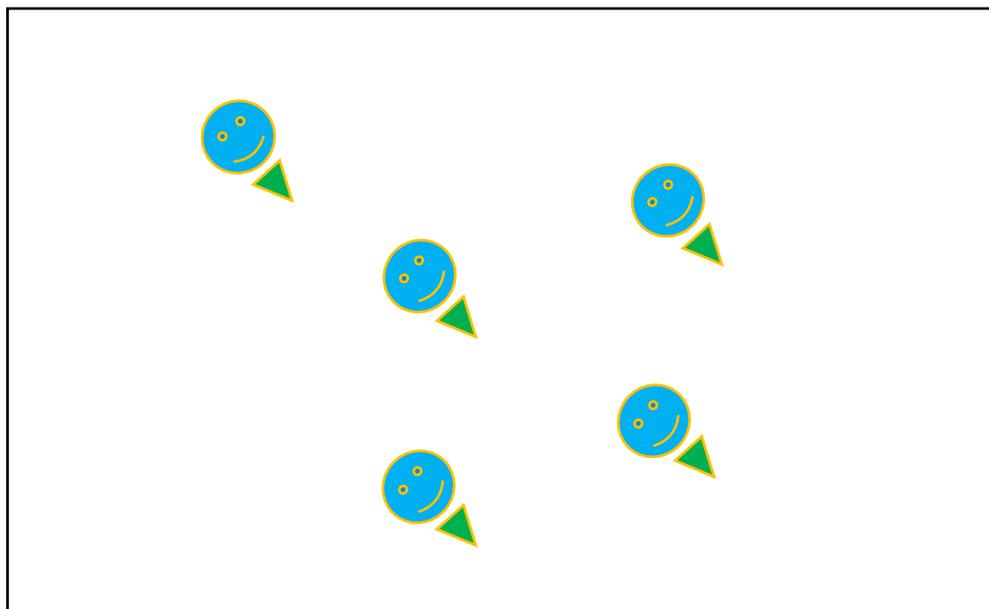
samping kanan dan kiri bergantian dan mengakhiri dengan membentuk garis vertikal

Frase gerak dalam tari ini hanya melakukan gerak ditempat dengan mengayunkan tangan dan menghentakkan kaki bergantian. Frase ini penyesuaian dengan pergantian antara gerak 1-8 dengan hitungan 1x8. Gerak Enggang Terbang adalah gerak improvisasi penggambaran burung enggang terbang dan ditempat melenggangkan sayapnya dan gerak memutar sesuai dengan hitungan musik gendang yang dimainkan dalam garapan tari ini.

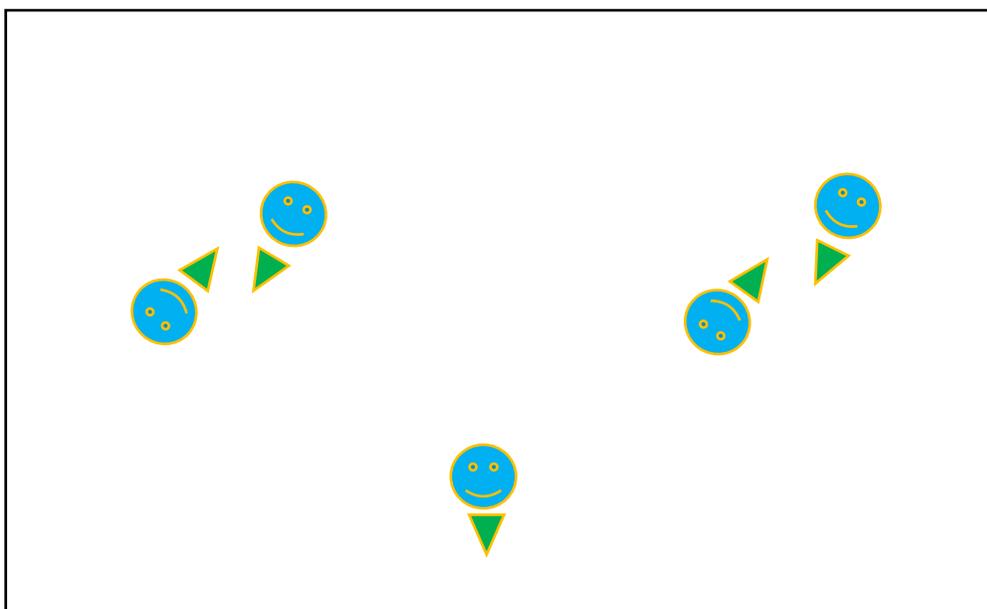


5.Pola Lantai

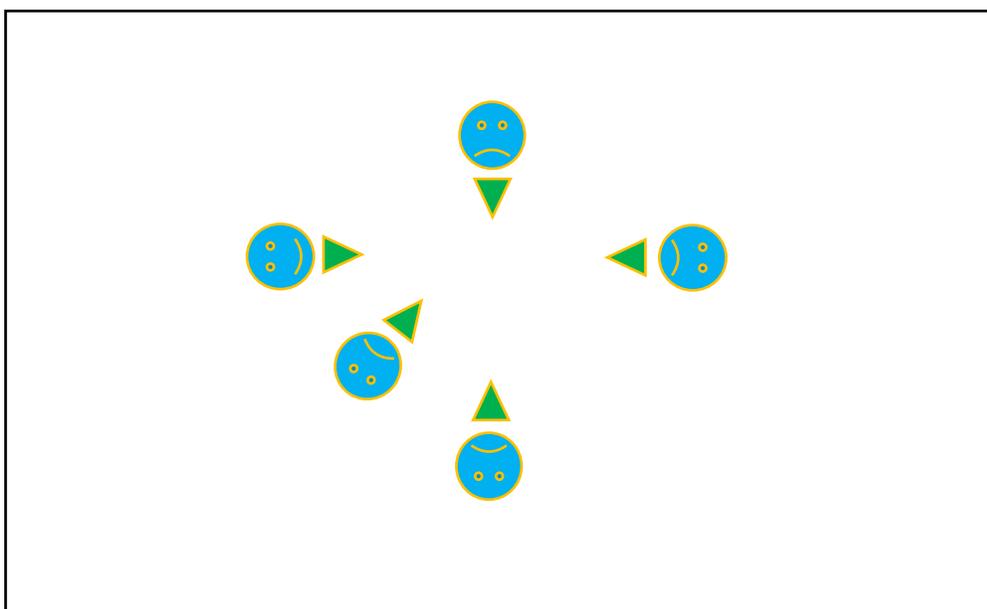
Dalam gerak tari ini terdapat 6 pola lantai yang dimainkan secara berulang 2 kali sesuai dengan musik yang dimainkan dalam garapan tari ini.

Pola Lantai 1**Pola Lantai 2:**

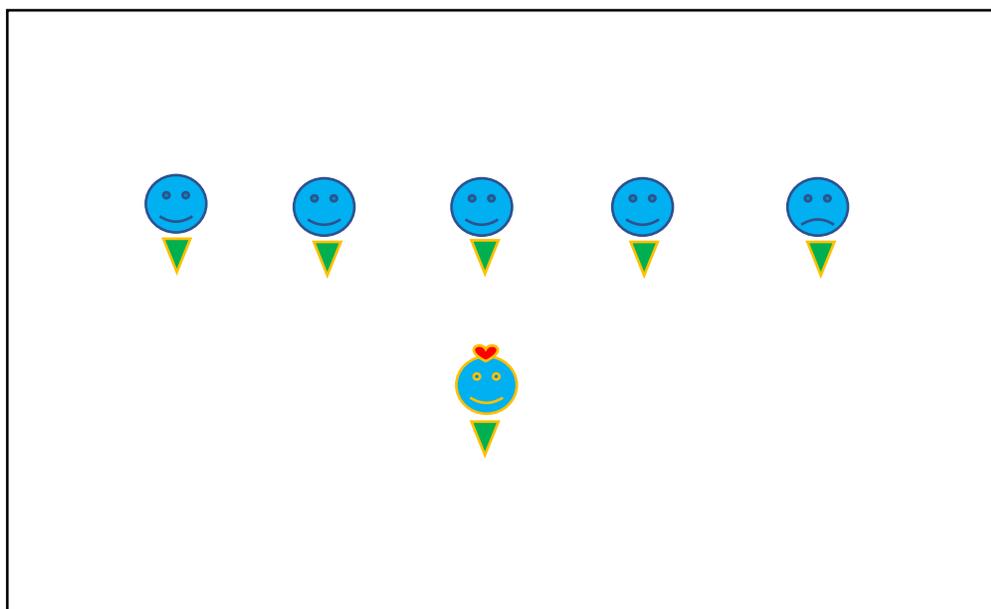
Pola Lantai 3:



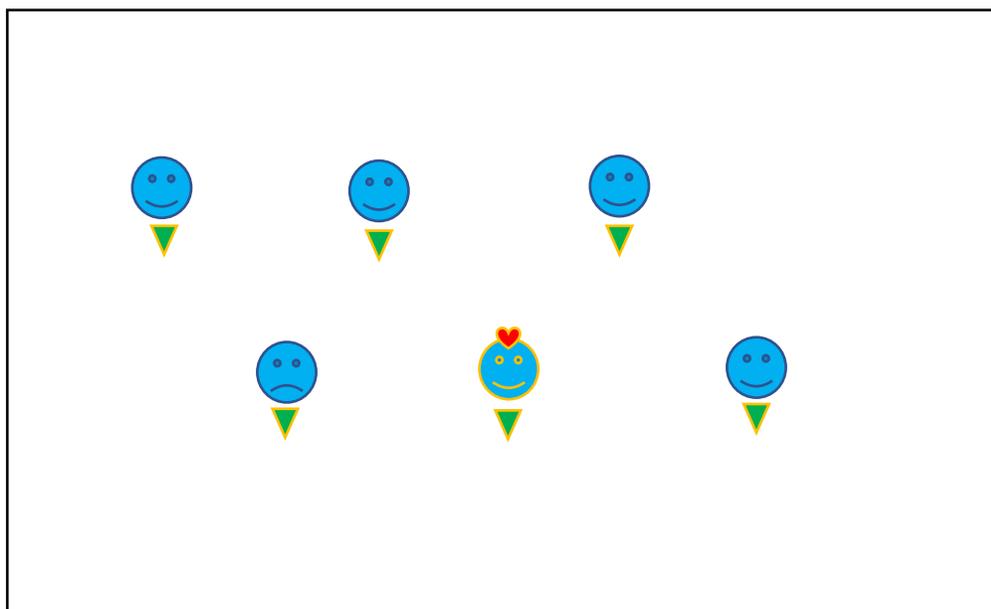
Pola Lantai 4:



Pola Lantai 5:



Pola Lantai 6:



4. Kostum/pakaian Penari

Kostum atau pakain penari dibedakan dua model, yaitu model pakaian penari inti yang berjumlah lima orang, dan pakaian penari 'kejutan'.

a. Warna Baju

Warna baju penari inti yang berjumlah lima orang, yaitu dua warna utama biru dan kuning. Warna dasar baju adalah warna oranye yang merupakan warna Universitas Mulawarman, dan warna biru merupakan warna Fakultas Keguruna dan Ilmu Pendidikan.

Warna baju penari 'kejutan' yang menyimbolkan burung enggang didasari dengan warna hitam dihiasi manik-manik berpola tradisi budaya Dayak.

b. Model Baju

Model baju penari inti adalah model baju kurung dilengkapi dengan kikidal (penutup dada) dan ban pinggang berwarna biru. Kemudian ditambah rumbai *elat* berwarna dasar kuning dan berles biru.



Gbr. Kostum Penari Inti

Untuk penari '*kejutan*' simbolis burung enggang berbaju model kreasai dari tradisi baju Dayak Kenyah dilengkapi dengan berbagai asesoris manik tradisi Dayak, dan slempang berhias manik bentuk ukiran Dayak..



Gbr. Kostum Penari '*Kejutan*'

Pada bagian kepala menggunakan topi berbentuk kepala burung enggang dengan bentuk topi tradisi Dayak Kenyah, dan di kedua tangan memegang penghias tangan bulu burung enggang yang sekaligus sebagai gambaran sayap burung enggang.

Pakaian penari '*kejutan*' sengaja didesain dengan warna dasar hitam dan dihias dengan manik dan asesoris kuning keemasan adalah gambaran burung enggang yang elok. Sedangkan pola hiasan bernuansa suku dayak adalah untuk mewakili hutan tropis basah yang asri. Dipilih

pola hiasan dayak karena suku dayak identik dengan keasrian alam hutan tropis basah.

B. Pembahasan

1. Lagu dan Musik “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara”

Lagu atau lirik lagu “*FKIP Unmul si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara*” adalah gambaran dari kiprah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman dalam dunia pendidikan khususnya di provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

FKIP Universitas Mulawarman dengan 22 program studi yang dimilikinya sudah tentu sangat berperan dalam penyediaan tenaga guru di provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Untuk menggambarkan perannya tersebut, dalam lirik lagu FKIP Unmul digambarkan seperti burung enggang. Burung enggang bagi masyarakat Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara khususnya memiliki nilai estetika dan kepercayaan. Selain itu oleh pemerintah juga menjadikan burung enggang sebagai satwa langka yang dilindungi.

Lagu “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara*” menyimbolkan burung enggang sebagai FKIP Unmul yang indah, sakral, dan langka. Selain itu burung enggang juga menjadi gambaran tentang hutan tropis basah yang menjadi habitatnya karena hutan tropis basah telah menyediakan tempat hunian burung enggang sehingga dapat berkembang biak dengan baik. Gambaran

kondisi ini yang ingin digambarkan tentang makna dari keberadaan FKIP Univeritas Mulawarman di tanah Borneo ini.

Dari lirik lagu yang berbahasa Kutai dengan aranssamen music tingkilan sangat menggambarkan keadaan yang riang gembira dan rasa bangga tentang keberadaan FKIP Unmul di tanah Kutai ini. Tanah yang subur, Makmur, dan damai walaupun di dalamnya tinggal bermacam etnis dan suku bangsa. Kiprah FKIP Unmul ini menjadi salah satu perekat rasa kesatuan dan persatuan di *Benua Etam* ini.

2. Tari “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara”

Tarian “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara” yang digarap dalam penelitian ini bernuansa kegembiraan, dengan digambarkan tentang burung enggang yang terbang melayang di langit yang akan dijadikan ibu kota negara.

Tari “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara” diolah dengan delapan gerakan dasar, dan pola lantai enam pola lantai. Gerak tari delapan gerak tersebut adalah; (i) melenggang; (ii) mehanjat; (iii) melompat; (iv) berputar; (v) menggesah; (vi) berjalan; (vii) mendayuh; dan (viii) melambai.

Kedelapan gerakan dalam tari ini adalah gerak dasar tari jepen, dan penggambaran tentang FKIP Unmul dalam suasana kegembiraan, keharmonisan, dan kedamaian. Seperti kegembiraan, keharmonisan alam, dan kedamaian burung enggang yang terbang di langit. Oleh karena itu pola lantainya diolah dengan enam pola lantai agar dapat menggambarkan kegembiraan, dan suasana menyenangkan.

Paduan antara delapan Gerakan tari, enam pola lantai, lagu dan musik terpadu dengan harmonis, dan hasil paduannya dapat menggambarkan tentang keberadaan Universitas Mulawarman dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di provinsi Kalimantan Timur.

3. Kostum atau Pakaian Penari “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara*”

Kostum atau pakain penari dalam pagelaran tari menjadi tidak kalah pentingnya disbanding gerak tari ataupun music pengiringnya. Pakai atau kostum penari haruslah dapat menarik perhatian penikmat tari atau penonton, selain kostum menjadi penggambaran dari makna tarian.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kostum atau desain dari kostum tari “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara*” didesain untuk menggambarkan makna dari tari tersebut.

Sebagai upaya penggambaran tentang universitas dan fakultas, maka warna kostum adalah kuning/oranye mewakili warna bendera dari universitas, biru mewakili warna bendera dari fakultas. Sedangkan untuk symbol Kalimantan Timur yang diwakili dengan warna bulu burung enggang adalah warna hitam. Warna hitam ini menjadi dasar warna pakaian penari yang menggambarkan burung enggang. Burung enggang sekaligus sebagai wakil satwa langka dari hutan tropis basah.

Kostum atau pakaian untuk penari utama yang berjumlah lima orang diolah berdasarkan baju tradisional Kutai namun dikreasi dengan pola lebih interten untuk tampilan gerak tari. Pola baju sudah memang tidak sama dengan baju tradisional suku Kutai. Lebih-lebih ditambah dengan paduan aksesoris yang sesuai dengan model

baju tampilan. Secara umum kostum atau baju penari merupakan rancangan kreasi yang didasari dengan kearifan local suku Kutai dan suku Dayak.

= 0 =

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada empat hal yang dapat disimpulkan oleh kami tim peneliti yang berkaitan dengan hasil penelitian dalam penciptaan lagu/musik dan gerak tari “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara*”, yaitu:

1. Terciptanya lagu/musik dan gerak tari “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara*” menjadi monumen FKIP Unmul sebagai fakultas yang memiliki andil besar dalam dunia Pendidikan, khususnya di provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
2. Terciptanya lagu/musik dan gerak tari “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara*” yang menggambarkan Universitas Mulawarman dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta sesuai dengan PIP Universitas Mulawarman, yaitu Hutan Tropis Basah/Lembab dan Lingkungannya.
3. Terciptanya lagu/musik dan gerak tari “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara*” yang dapat menjadi tarian wajib dalam semua kegiatan di FKIP Universitas Mulawarman.
4. Terciptanya lagu/musik dan gerak tari “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara*” yang dapat menjadi saran promosi tentang keberadaan FKIP Unmul di provinsi Kalimantan Timur.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat kami sampaikan sebagai tim peneliti dari penciptaan lagu/musik dan tari “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara*”, yaitu ada dua hal:

1. Seyogyanya lagu/musik dan tari “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara*” dapat dijadikan tarian utama dalam setiap kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh FKIP Unmul.
2. Seyogyanya pihak pemangku kebijakan di FKIP Unmul dapat memberikan fasilitas kepada tim peneliti untuk dapat lebih mengembangkan lagu/musik dan tari “*FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang Melayang di Langit IKN Nusantara*” menjadi lebih sempurna, sekaligus disosialisasikan kepada semua program studi di lingkungan FKIP Unmul.

= 0 =

DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda Suryanda Pratiwi, dkk. 2020. *Tari Enggang Batok di Sekolah Dasar*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 7, No. 3 (2020)257-266.
- Dananjaya, James. 2019. *Folklor Indonesia. Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-lain*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Fitri, Syarif. 2017. *Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung dan Laut” Karya Payung Teduh*, Vol VIII Nomor 3,256-261.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumdiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta:Pustaka.
- Lengger, Suzanne K. 1988. *Problematika Seni*. Bandung: ASTI
- Murti Ningsih Tamnge¹, Teguh Yuliandri Putra², Siti Fatihaturrahmah Al. Jumroh. 2021. *Analisis Makna Lagu dalam Album sarjana Muda Karya Iwan Fals*. Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume (2), Nomor (1), Februari 2021 ISSN: 2721-1533.
- Muryanto, S.Pd. 2019. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: ALPRIn.
- Putri, SW & Sulanjari, Bambang. 2021. *Kajian Semiotika dalam Lagu Satru Ciptaan Denny Caknan.*: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta pengajarannya, Vol 3 Nomor 1, 51.
- Roma Ayuni A. Loebis. *Lagu, Kaum Muda dan Budaya Demokrasi*. Vol. XVIII, No.2 • 81 – 85. Departemen Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara romaloebis@gmail.com
- Soedarsono, M, R, 1977. *Keberadaan Seni Pertunjukan Indonesia*. Press. Yogyakarta.
- Wahyuningtyas, Dessy Putri. 2020. *Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD*. Guepedia.

LAMPIRAN:

Lampiran:

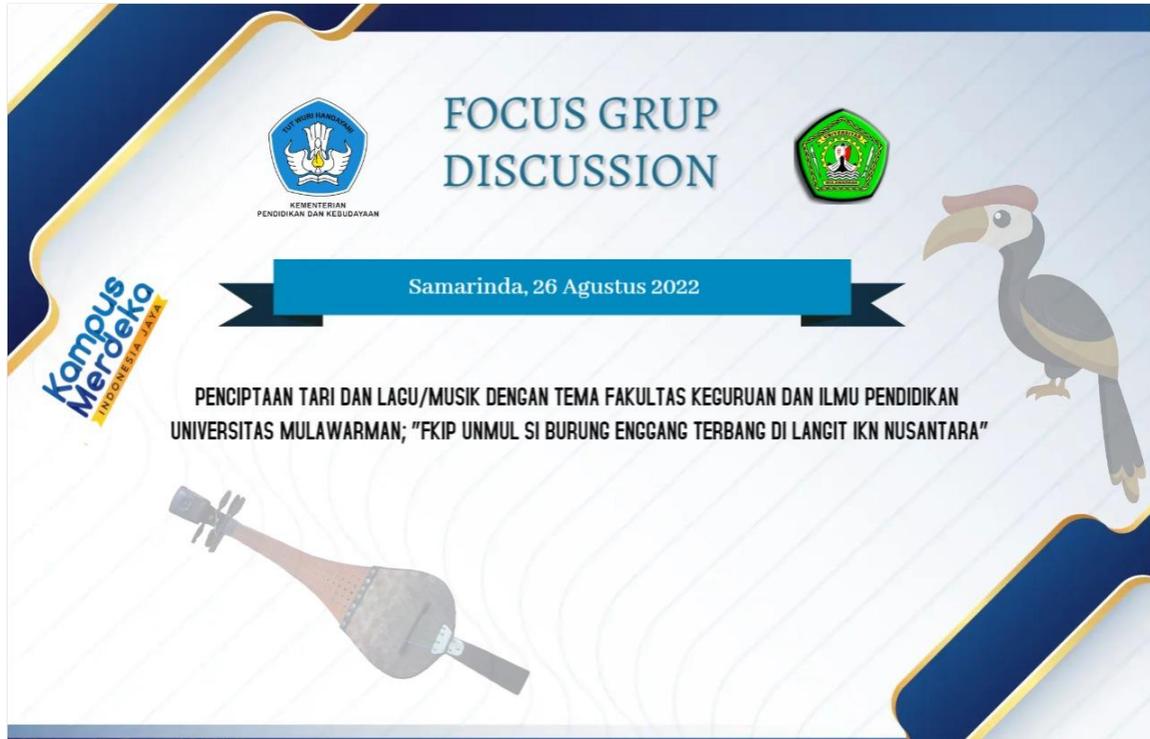
LAMPIRAN ANGGARAN BIAYA PENELITIAN:

ANGGARAN BIAYA (RAB) TAHUN ANGGARAN 2022

Kementerian	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Unit Kerja	:	Prog. Studi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Kegiatan	:	Penelitian
Keluaran	:	Desain Tari dan Lagu/Musik dengan Tema FKIP Unmul
Volume	:	1
Satuan Ukur	:	Laporan Penelitian, Dokumentasi Vidio, jurnal, HKI, dan Tampilan pada Kegiatan ESIC FKIP Unmul
Alokasi Dana	:	25.000.000

ANGGARAN BELANJA									
Jenis Biaya		Rincian Biaya							Jumlah Anggaran
		(satuan x harga)							(Rp.)
	<i>BELANJA PENYELENGGARAAN:</i>								25.000.000
	<i>BELANJA PENYEDIAAN BARANG DAN JASA</i>								25.000.000
	a. Biaya operasional Tim Peneliti				1	kali	x	2.000.000	2.000.000
	b. Biaya Pembuatan Kostum Tari dan Tata Rias	5	Or.	x	1	kali	x	950.000	4.750.000
	c. Honorarium dan biaya transportasi Pakar pada Kegiatan FGD	2	Or.	x	1	kali	x	1.000.000,00	2.000.000
	d. Konsumsi kegiatan FGD	25	Or.	x	1	kali	x	45.000	1.125.000
	e. Biaya Sewa Alat Musik	1	set	x	2	kali	x	2.000.000	4.000.000
	f. Honor Pemain Musik	5	Or.	x	2	kali	x	400.000	4.000.000
	g. Biaya Dokumentasi Vidio				1	kali	x	2.500.000	2.500.000
	h. Biaya photocopy, ATK, dan penjilidan laporan.				1	kali	x	1.125.000	1.125.000
	i. Biaya HKI				1	kali	x	500.000	500.000
	j. Biaya penerbitan jurnal				1	kali	x	3.000.000	3.000.000
	<i>Jumlah</i>								25.000.000
	<i>Jumlah Biaya</i>								25.000.000
	<i>Biaya Per Output</i>								25.000.000

(1) Spanduk FGD Lagu/Musik dan Tari “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”.



(2) Foto Kegiatan Penciptaan Lagu dan Musik



(3) Foto Launching Lagu/Musik dan Tari “FKIP Unmul Si Burung Enggang Terbang di Langit IKN Nusantara”



